

ANALISIS PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

Kunny Alfia Mufida

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
kunnyalfia@gmail.com

Dr. Rindawati M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kecamatan Kertosono merupakan wilayah yang terletak di ujung paling timur Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri. Kecamatan Kertosono memiliki banyak keuntungan karena lokasinya sangat strategis yang menghubungkan 3 kabupaten dan berada di jalur utama Surabaya-Jogjakarta serta dilewati akses jalur Tol Trans Jawa sehingga memudahkan aksesibilitas barang maupun jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Kertosono yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tingkat perkembangan wilayah tinggi, sedang dan rendah.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan keruangan. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian sensus dengan unit analisis seluruh desa di Kecamatan Kertosono yaitu satu Kelurahan dan tiga belas Desa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada arsip dan dokumen. Untuk menganalisis perkembangan wilayah secara fisik melalui analisis citra multitemporal *google earth* tahun 2010 dan 2018.

Hasil penelitian ini adalah tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Kertosono terdapat satu kelurahan dan tiga desa yang memiliki tingkat perkembangan wilayah tinggi yang tergolong wilayah maju, dua desa dengan tingkat perkembangan wilayah sedang yang tergolong wilayah sedang berkembang serta delapan desa dengan tingkat perkembangan wilayah rendah yang tergolong wilayah tertinggal. Disimpulkan bahwa perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono tergolong sedang karena 57% wilayah memiliki tingkat perkembangan rendah, wilayah sedang 14% dan tingkat perkembangan wilayah tinggi 29%.

Kata Kunci: tingkat perkembangan wilayah, klasifikasi desa, tingkat perkembangan desa

Abstract

Kertosono District is an area located at the easternmost tip of Nganjuk Regency bordering Jombang Regency and Kediri Regency. Kertosono District has many advantages because of its very strategic location that connects 3 regencies and is on the Surabaya-Jogjakarta main route and is passed by the Trans Java toll road access making it easier for the accessibility of goods and services. This study aims to determine the regional development in each village in Kertosono District which is classified into three, namely the level of development of the high, medium and low areas.

This research is included in quantitative descriptive research using a spatial approach. The research location was conducted in Kertosono District, Nganjuk Regency. This type of research is a census research with an analysis unit of all villages in Kertosono District, namely 1 Kelurahan and 13 Desa. Data collection techniques in this study used secondary data from archives and documents. To analyze the physical development of the area through analysis of google earth multitemporal images in 2010 and 2018.

The results of this study are the level of regional development in each village in Kertosono Subdistrict, there are 1 sub-district and 3 villages that have a high level of regional development which is classified as a developed region, 2 villages with a moderate level of development in a developing area and 8 villages with a low level of regional development. which are classified as underdeveloped areas. It is concluded that the development of the area in Kertosono District is classified as moderate because 57% of the area has a low level of development, 14% of the area is medium and the level of development is 29%.

Keywords: regional development level, village classification, village development level

PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111°05'-112°13' BT dan 7°20'-7°50' LS dengan luas wilayah sekitar 1.224,331 km² dimana penggunaan lahan di dominasi oleh lahan sektor pertanian. Jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 mencapai 1.051.900 jiwa. Pemenuhan kebutuhan lahan mengalami peningkatan seiring dengan pemenuhan pembangunan suatu wilayah, selain itu penggunaan lahan terbangun lebih banyak disebabkan adanya pertumbuhan penduduk yang pesat atau perkembangan wilayah pedesaan menjadi perkotaan yang mendorong pemanfaatan dan perluasan lahan terbangun demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Potensi sumber daya alam di Kabupaten Nganjuk pada sektor pertanian, industri dan pariwisatanya. Pada tahun ini terdapat 40 investor yang akan menanamkan modal dan mendirikan perindustrian baru di wilayah Kabupaten Nganjuk dengan 14 pabrik siap berdiri dan 38 pabrik dalam proses perizinan di BAPPEDA. Adanya rencana pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan industri di wilayah luar Ring 1, daerah-daerah sepanjang Tol Trans Jawa termasuk Kabupaten Nganjuk sangat potensial untuk pengembangan industri yang mana dilewati akses tol sehingga memungkinkan dapat melakukan efisiensi logistik. Rencana pembangunan kawasan industri pemerintah Kabupaten Nganjuk menyiapkan lahan seluas 972 Ha untuk pengembangan kawasan industri yang terbagi di 3 wilayah bagian antara lain Rejoso, Nganjuk, Sukomoro dan Kertosono.

Kecamatan Kertosono merupakan salah satu kecamatan kecil yang terletak di ujung paling timur Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri. Kecamatan Kertosono memiliki banyak keuntungan karena lokasinya sangat strategis yang menghubungkan 3 kabupaten dan berada di jalur utama Surabaya-Jogjakarta. Lokasi yang terletak di antara jalur persimpangan antar kabupaten inilah yang memungkinkan Kecamatan Kertosono memiliki peran sebagai kota transit antara Nganjuk - Jombang - Kediri - Tulungagung. Kecamatan Kertosono dilewati akses jalur Tol Trans Jawa sehingga memudahkan aksesibilitas barang maupun jasa. Keberadaan jalan Tol tentu berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah karena ketersediaan infrastruktur dapat menunjang berbagai sektor sosial maupun ekonomi seperti pembangunan sentra ekonomi baru atau permukiman pada daerah *entry point*, *exit point* juga wilayah sekitar jalan Tol.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang lain meliputi fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti RSUD Kertosono, Stasiun Besar Kertosono, Pasar Besar Kertosono dimana ketersediaan fasilitas penunjang yang cukup memadai dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Nganjuk menjadikan Kecamatan Kertosono

sebagai wilayah pusat kegiatan sosial maupun ekonomi. Pemanfaatan potensi yang ada dapat membantu suatu wilayah untuk berkembang seperti pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, lokasi strategis suatu wilayah. Pada sektor industri Kecamatan Kertosono banyak memiliki berbagai jenis Usaha Mikrokecil Menengah (UMKM) dan juga terdapat perindustrian atau pabrik. Kecamatan Kertosono merupakan salah satu wilayah perencanaan kawasan industri yang mana akan banyak terbangun pabrik-pabrik. Kecamatan Kertosono memiliki potensi besar dalam pengembangan wilayah yang dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

Luas wilayah Kecamatan Kertosono termasuk yang terkecil dibandingkan dengan luas kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Kertosono memiliki luas wilayah sebesar 2256,57 Ha atau sekitar 2 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 13 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah kepadatan penduduk nomor 2 dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk sebesar 2 350.52 (jiwa/km). Peningkatan jumlah kepadatan penduduk berpengaruh pada kemampuan daya dukung lahan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat serta peningkatan jumlah lahan terbangun. Pembangunan fisik berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga kebutuhan tempat tinggal meningkat. pemenuhan akan kebutuhan masyarakat mempengaruhi tingkat pembangunan dan perkembangan serta penggunaan lahan dari segi infrastruktur sosial maupun ekonomi sehingga Kecamatan Kertosono termasuk pada daerah yang maju dan banyak dikenal masyarakat dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Nganjuk.

Data pada BPS Kecamatan Kertosono dalam angka 2018 memiliki jumlah penduduk 53.314 jiwa yang terdiri atas 26.329 penduduk laki-laki dan 26.985 jiwa penduduk perempuan dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,9 persen dibandingkan dengan registrasi jumlah penduduk pada tahun 2017. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kertosono pada tahun 2018 mencapai 2351 jiwa/km² dengan persebaran penduduk yang tidak merata pada 13 Desa dan 1 Kelurahan. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Banaran yang mencapai 5900 jiwa/km² sedangkan yang terendah berada di Desa Juwono sebesar 1400 jiwa/km². Peningkatan kepadatan penduduk di Kecamatan Kertosono pada setiap tahunnya yang berdampak pada penggunaan lahan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Berikut adalah tabel data perubahan lahan pertanian menjadi lahan terbangun tahun 2010-2018.

Tabel 1 Data Jumlah Lahan Pertanian dan Lahan Terbangun Kecamatan Kertosono

Tahun	Lahan Pertanian (Ha)	Lahan Terbangun (Ha)
2010	1.325	932
2018	854	1403

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Nganjuk

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kertosono memiliki potensi lokasi yang sangat strategis yang mempengaruhi perkembangan dan pembangunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Banyaknya Usaha Mikrokecil Menengah (UMKM) juga industri-industri lain sebanyak 352 industri kecil maupun besar juga dapat berpengaruh pada tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono. Semakin banyak jumlah perindustrian disuatu wilayah menandakan semakin maju penduduk di suatu wilayah tersebut, semakin tinggi jumlah industri maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan wilayah. Jumlah pendapatan daerah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Desa-desa pada penelitian ini yang memiliki tingkat perkembangan sedang dan rendah perlu adanya upaya lanjutan dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki setiap desa agar pemerataan pembangunan dapat terlaksana sehingga menambah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada setiap desa di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Perkembangan Wilayah di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk”**. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa yang diklasifikasikan menjadi tiga golongan yakni rendah, sedang dan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan keruangan. Variabel yang digunakan dalam penentuan tingkat perkembangan wilayah meliputi prosentase penggunaan lahan, kepadatan penduduk jumlah penduduk non petani, jumlah fasilitas sosial dan jumlah fasilitas ekonomi serta perindustrian. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Kertosono yang terdiri dari 13 Desa dan 1 Kelurahan. Penelitian ini termasuk pada penelitian sensus karena unit analisisnya adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Kertosono.

Analisis perkembangan wilayah secara fisik menggunakan analisis citra multitemporal tahun 2010 dan 2018 serta di dukung menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menekankan pada data sekunder yaitu pengumpulan data yang bersumber

pada arsip dan dokumen yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian yang berasal dari berbagai instansi.

Teknik standarisasi indikator perkembangan wilayah menggunakan teknik skoring, sistem pengolahan data yang paling banyak digunakan dalam penentuan wilayah tertinggal yaitu dengan pemberian nilai skor pada masing-masing indikator sehingga memiliki satuan yang sama. Pemberian nilai skor pada setiap indikator dilakukan secara relatif berdasarkan sebaran data yang ada dari nilai terendah sampai tertinggi. Penentuan kelas interval pada penelitian ini menggunakan metode Equal Interval yaitu penentuan interval kelas dengan jumlah yang sama dengan membagi selisih nilai tertinggi dan terendah serta jumlah kelas yang ditentukan (Muta’ali, 2015:273).

Klasifikasi Tingkat Perkembangan Wilayah (TPW) yaitu tingkat perkembangan rendah (R) dengan skor 1, skor 2 untuk perkembangan wilayah sedang (S) dan untuk perkembangan wilayah tinggi (T) diberi skor 3.

Indikator-indikator yang telah memiliki satuan yang sama (terstandarisasi) dijumlahkan sehingga diperoleh indek perkembangan wilayah. yang dikalsifikasikan menjadi perkembangan wilayah tinggi, sedang dan rendah. Rumus yang di gunakan yaitu :

$$IPW = X1+X2+X3 +Xn$$

Keterangan :

- IPW = Indeks Perkembangan Wilayah
- X1...Xn = Indikator Perkembangan Wilayah (Terstandarisasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kertosono memiliki luas wilayah sebesar 2256,57 Ha atau sekitar 2 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 13 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah kepadatan penduduk nomer 2 dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk sebesar 2 350.52 (jiwa/km). Kecamatan Kertosono yang terdiri dari 13 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Desa Bangsri, Drenges, Kalianyar, Kepuh, Kudu, Kutorejo, Lambang Kuning, Nglawak, Pandantoyo, Pelem, Tanjung, Tembarak dan Juwono serta Kelurahan Banaran. Peta lokasi penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk (Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia)

Kecamatan Kertosono terletak di ujung paling timur Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri.

Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah

1. Lahan Terbangun

Semakin banyak prosentase lahan terbangun disuatu wilayah dengan adanya penambahan jumlah penggunaan lahan menandakan bahwa tingkat pembangunan tinggi sehingga semakin tinggi pula tingkat perkembangan wilayah di daerah tersebut (Muta'ali, 2016: 93). Rumus yang digunakan untuk menghitung luas lahan terbangun sebagai berikut :

$$\text{Lahan Terbangun} = \frac{\text{Luas Lahan Terbangun}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\%$$

Tingkat prosentase lahan terbangun pada setiap desa di Kecamatan Kertosono dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Presentase Lahan Terbangun Pada Setiap Desa di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2018

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Lahan Terbangun (Ha)	%	Skor	T P W
Drenges	448,09	225,99	50	2	S
Juwono	117,00	38,10	32	1	R
Bangsri	93,22	46,34	49	2	S
Kalianyar	122,00	76,38	63	2	S
Tanjung	204,00	130,45	51	2	S
Nglawak	255,00	182,12	71	3	T
Kepuh	170,58	113,82	67	3	T
Tembarak	112,00	98,54	88	3	T
Pelem	119,00	99,22	83	3	T
Kutorejo	52,00	48,20	93	3	T
Banaran	99,00	97,80	98	3	T
Pandantoyo	130,00	73,78	57	2	S
Lambang Kuning	200,00	108,56	54	2	S
Kudu	86,00	63,22	74	3	T

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, Kertosono dalam angka 2018 dan Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (PRODESKEL)

Tabel di atas menunjukkan bahwa lahan terbangun di Kecamatan kertosono tahun 2018 wilayah dengan penggunaan lahan tinggi sebesar 50% yang terletak pada 7 desa, sedangkan penggunaan lahan sedang sebesar 43% pada 6 desa, dan 1 desa dengan penggunaan lahan rendah sebesar 7%.

2. Kepadatan Penduduk

Tingginya jumlah penduduk disuatu wilayah mengakibatkan bertambahnya kepadatan penduduk sehingga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan lahan (Muta'ali, 2016:25). Kepadatan penduduk di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Tingkat kepadatan penduduk setiap desa di Kecamatan Kertosono dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Pada Setiap Desa di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2018

Desa	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Skor	TPW
Drenges	1511,61	1	R
Juwono	1400,85	1	R
Bangsri	2321,50	1	R
Kalianyar	1504,09	1	R
Tanjung	1734,80	1	R
Nglawak	2294,90	1	R
Kepuh	1907,60	1	R
Tembarak	4140,18	2	S
Pelem	3434,08	2	S
Kutorejo	4219,23	2	S
Banaran	5900,00	3	T
Pandantoyo	2152,30	1	R
Lambang Kuning	1526,00	1	R
Kudu	4170,93	2	S

Sumber : BPS Nganjuk, Kertosono dalam angka 2018

Analisis kepadatan penduduk di Kecamatan Kertosono tahun 2018 adalah 2,350 jiwa/km². Kepadatan tertinggi terletak di Kelurahan Banaran sebesar 5900 jiwa/km². Tingkat kepadatan sedang terdiri dari 4 desa dan 8 desa dengan kepadatan penduduk rendah.

3. Fasilitas Sosial

Semakin tinggi jumlah penduduk semakin banyak pula kebutuhan akan fasilitas sosial. Semakin banyak ketersediaan fasilitas sosial di suatu wilayah untuk menunjang kehidupan masyarakat sekitar maka semakin maju pula tingkat perkembangan wilayah tersebut (Muta'al, 2016:31). Fasilitas sosial meliputi sarana kesehatan, pendidikan dan ibadah. Fasilitas sosial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fasilitas Sosial} = \frac{\text{Jumlah unit rill}}{\text{Jumlah unit tertinggi}} \times 100\%$$

Berikut adalah jumlah fasilitas sosial pada setiap desa di Kecamatan Kertosono :

Tabel 3 Fasilitas Sosial Pada Setiap Desa di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2018

Desa	Jumlah	%	Skor	TPW
Drenges	69	100	3	T
Juwono	27	39	2	S
Bangsri	36	52	2	S
Kalianyar	28	46	2	S
Tanjung	31	45	2	S
Nglawak	35	51	2	S
Kepuh	25	36	2	S
Tembarak	33	48	2	S
Pelem	48	69	3	T

Kutorejo	35	78	3	T
Banaran	34	74	3	T
Pandantoyo	26	38	2	S
Lambang	34	49	2	S
Kuning				
Kudu	50	72	3	T

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, Kertosono dalam angka 2018

Analisis jumlah fasilitas sosial pada setiap desa di Kecamatan Kertosono tertinggi sebesar 36% terletak di 1 Kelurahan dan 4 Desa dan 64% jumlah fasilitas sosial sedang terletak pada 9 desa.

4. Fasilitas Ekonomi

Ketersediaan fasilitas penunjang ekonomi di suatu wilayah berpengaruh terhadap meningkatnya kondisi perekonomian masyarakat sekitar sehingga semakin tinggi pula tingkat perkembangan di wilayah tersebut (Muta'ali, 2016:93). Fasilitas ekonomi meliputi pasar tradisional, pasar modern, pertokoan, rumah makan, warung/ kedai serta lembaga keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah fasilitas ekonomi di suatu wilayah sebagai berikut :

$$\text{Fasilitas Ekonomi} = \frac{\text{Jumlah unit rill}}{\text{Jumlah unit tertinggi}} \times 100\%$$

Jumlah fasilitas ekonomi pada setiap desa di Kecamatan Kertosono sebagai berikut :

Tabel 4 Fasilitas Ekonomi Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Tahun 2018

No	Desa	Jumlah	%	Skor	TPW
1.	Drenges	179	58	2	S
2.	Juwono	22	7	1	R
3.	Bangsri	30	10	1	R
4.	Kalianyar	38	12	1	R
5.	Tanjung	35	11	1	R
6.	Nglawak	43	14	1	R
7.	Kepuh	107	35	2	S
8.	Tembarak	171	56	2	S
9.	Pelem	152	49	2	S
10.	Kutorejo	75	24	1	R
11.	Banaran	308	100	3	T
12.	Pandantoyo	34	11	1	R
13.	Lambang	53	17	1	R
14.	Kuning				
	Kudu	82	27	1	R

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk, Kertosono dalam angka 2018

Analisis jumlah fasilitas ekonomi pada setiap desa di Kecamatan Kertosono tertinggi sebesar 308 unit pada Kelurahan Banaran, sedangkan 4 desa dengan jumlah fasilitas ekonomi sedang dan 9 desa jumlah rendah

5. Penduduk Non Petani

Semakin banyak jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian dibidang non pertanian maka semakin berkembang pula sektor perindustrian, perdagangan maupun jasa di wilayah tersebut sehingga berpengaruh pada tingkat perkembangan wilayah tersebut (Muta'ali, 2016:93). Nilai dapat diseragamkan menggunakan presentase dengan rumus berikut :

$$\text{Penduduk Non Petani} = \frac{\text{Jumlah penduduk non petani}}{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}} \times 100$$

Presentase jumlah penduduk non petani pada setiap desa di Kecamatan Kertosono dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Non Petani Pada setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2018

Desa	Jumlah	Penduduk Tahun 2018	%	Skor	TPW
Drenges	1211	6772	17	1	R
Juwono	426	1639	26	1	R
Bangsri	908	2159	42	2	S
Kalianyar	598	1835	33	1	R
Tanjung	947	3539	27	1	R
Nglawak	638	5852	11	1	R
Kepuh	1503	3262	46	2	S
Tembarak	2109	4637	45	2	S
Pelem	1926	6147	31	1	R
Kutorejo	1037	2194	47	2	S
Banaran	3802	5841	65	2	S
Pandantoyo	790	2798	28	1	R
Lambang	1858	3052	60	2	S
Kuning					
Kudu	1418	3587	39	2	S

Sumber : Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (PRODESKEL)

Analisis jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian non petani yaitu pada sektor perdagangan, perindustrian dan jasa pada setiap desa di Kecamatan Kertosono terdapat 4 desa yang memiliki jumlah penduduk non petani dengan jumlah tinggi, 2 desa dengan jumlah sedang serta 8 desa dengan jumlah penduduk non petani rendah.

6. Perindustrian

Salah satu indikator utama tingkat perkembangan wilayah adalah sektor perkembangan industri. Semakin banyak jumlah perindustrian pada suatu wilayah berpengaruh terhadap pembangunan wilayah karena mampu menunjang pendapatan perkapita dan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan kriteria jenis perindustrian menurut BPS maka diberikan bobot pada tiap jenis perindustrian sebagai berikut :

1. Industri besar : bobot 100
2. Industri sedang : bobot 25
3. Industry kecil : bobot 10

Jumlah perindustrian dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Jumlah industri} \times \text{bobot industri} = x$$

Tabel 6 Jumlah Perindustrian Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2018

Desa	∑	Presentase	Skor	TPW
Drenges	270	37%	2	S
Juwono	85	12%	1	R
Bangsri	130	18%	1	R
Kalianyar	95	13%	1	R
Tanjung	120	16%	1	R
Nglawak	110	15%	1	R
Kepuh	270	37%	2	S
Tembarak	585	81%	3	T

Desa	∑	Presentase	Skor	TPW
Pelem	545	75%	3	T
Kutorejo	510	70%	3	T
Banaran	725	100%	3	T
Pandantoyo	250	34%	2	S
Lambang Kuning	125	17%	1	R
Kudu	175	24%	1	R

Sumber : Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (PRODESKEKEL)

Analisis jumlah perindustrian pada setiap desa di Kecamatan Kertosono dengan jumlah tertinggi terletak di 4 desa, 3 desa dengan jumlah perindustrian sedang dan terdapat 7 desa dengan jumlah perindustrian rendah.

Analisis Perkembangan Wilayah

Perkembangan wilayah Kecamatan Kertosono dapat diketahui dengan mengukur indeks komposit sehingga dapat diketahui wilayah dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi, sedang maupun rendah. Penghitungan jumlah indeks komposit berupa penjumlahan indikator-indikator yang telah terstandarisasi dengan penyamaan asumsi dan satuan dan masing-masing diberi nilai skor. Indikator yang telah memiliki satuan yang sama selanjutnya nilai skor dijumlahkan sehingga dapat diketahui indeks perkembangan wilayah yang dapat diklasifikasikan dengan nilai skor 1 untuk perkembangan wilayah rendah (tertinggal), skor 2 untuk perkembangan wilayah sedang (berkembang) dan skor 3 untuk perkembangan wilayah tinggi (maju) (Muta'ali : 2015:273). Tabel di bawah ini yaitu perkembangan wilayah pada setiap Desa di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Tabel 7 Tingkat Perkembangan Wilayah Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Desa	Hasil Standarisasi (Skoring)						I P W	Kelas
	A	B	C	D	E	F		
Drenges	2	1	3	2	1	2	10	R
Juwono	1	1	2	1	1	1	7	R
Bangsri	2	1	2	1	2	1	9	R
Kalianyar	2	1	2	1	1	1	8	R
Tanjung	2	1	2	1	1	1	8	R
Nglawak	3	1	2	1	1	1	9	R
Kepuh	3	1	2	2	2	2	11	S
Tembarak	3	2	2	2	2	3	13	T
Pelem	3	2	3	2	1	3	13	T
Kutorejo	3	2	3	1	2	3	13	T
Banaran	3	3	3	3	2	3	15	T
Pandantoyo	2	1	2	1	1	2	8	R
Lambang Kuning	2	1	2	1	2	1	9	R
Kudu	3	2	3	1	2	1	12	S

Sumber : Data sekunder 2018

Keterangan : IPW = Indeks Perkembangan Wilayah, Indikator (A) Penggunaan lahan, (B) Kepadatan Penduduk, (C) Fasilitas Sosial, (D) Fasilitas Ekonomi, (E) Penduduk Non Petani, (F) Perindustrian. Asumsi semakin tinggi nilai indikator semakin maju wilayah tersebut.

Hasil analisis tingkat perkembangan wilayah pada setiap desa di Kecamatan Kertosono adalah 4 desa dengan perkembangan wilayah tinggi yang tergolong desa maju.

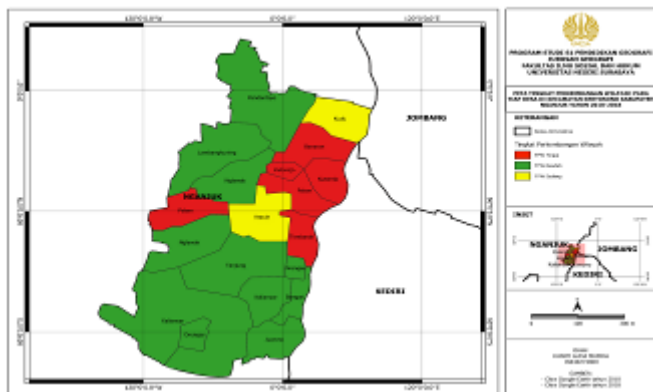
Kelurahan Banaran merupakan yang tertinggi dengan jumlah indeks perkembangan wilayah sebesar 15 skor. Kelurahan Banaran tergolong dalam desa swasembada yang tergolong pada wilayah dengan tingkat kota yang tinggi, sebagian besar mata pencaharian penduduk pada sektor perdagangan dan jasa. Kelurahan Banaran terdapat Pasar Besar Kertosono sehingga menjadi pusat perekonomian masyarakat di Kecamatan Kertosono. Kelurahan Banaran menjadi pusat kegiatan masyarakat Kecamatan Kertosono karena ketersediaan fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi yang lengkap, seperti Stasiun Besar Kertosono, RSUD Kertosono, perbankan, pegadaian dan lainnya, hal ini berkaitan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi sehingga mendorong pertumbuhan pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi pada wilayah tersebut.

Desa dengan jumlah indeks perkembangan wilayah 13 skor atau dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi (maju) lainnya terletak di Desa Kutorejo, Desa Pelem dan Desa Tembarak. Desa Kutorejo merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Kertosono dimana banyak terdapat kantor-kantor dinas sehingga berpengaruh terhadap perkembangan wilayah disekitarnya. Desa Pelem memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, kemajuan sektor industri dengan adanya pabrik jaya kertas sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Desa Tembarak merupakan desa yang memiliki banyak industri rumahan, seperti tahu, tempe dan meubel sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Desa dengan indeks perkembangan wilayah sedang (berkembang) atau desa swakarsa yaitu sebesar 14% terletak di Desa Kepuh dan Desa Kudu. Desa Kepuh berada di sebelah barat Desa Tembarak, adanya pabrik rokok sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, perekonomian masyarakat Desa Kepuh terbantu dengan adanya ketersediaan lapangan kerja pabrik rokok. Desa Kudu terletak di sebelah utara Kelurahan Banaran, desa ini menjadi desa terdampak oleh kemajuan Kelurahan Banaran dimana kemajuan pada sektor perdagangan meliputi pertokoan dan rumah makan serta hotel.

Desa dengan indeks perkembangan wilayah rendah (tertinggal) sebesar 57% terletak di 8 desa, Desa Drenges, Desa Bangsri, Desa Lambang Kuning, Desa Nglawak, Desa Kalianyar, Desa Tanjung, Desa Pandantoyo, dan Desa Juwono. Desa yang tergolong pada wilayah tertinggal disebabkan oleh beberapa faktor, kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor utama perkembangan wilayah, rendahnya jumlah kepadatan penduduk mempengaruhi minimnya ketersediaan pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi sehingga masyarakat harus datang ke pusat kota untuk mendapatkan pelayanan sosial maupun ekonomi. Sebagian besar

penduduk wilayah dengan perkembangan wilayah rendah bermata pencaharian pada sektor primer sehingga termasuk pada golongan Desa Swadaya. Namun Desa Drenges merupakan desa yang memiliki skor indeks perkembangan wilayah sebesar 10. Tingginya jumlah penduduk dan luas wilayah mempengaruhi ketersediaan tingkat pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi yang cukup lengkap, selain itu perkembangan pada sektor perindustrian juga mempengaruhi tingginya perkembangan wilayah di desa tersebut walaupun termasuk pada indeks perkembangan wilayah rendah. Berikut gambar peta perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono.



Gambar 2 Peta Perkembangan Wilayah Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk (Sumber: Citra Google Earth tahun 2010-2018)

Analisis perkembangan wilayah menggunakan data sekunder tahun 2010 dan 2018. Peningkatan jumlah penduduk pada data BPS Kecamatan Kertosono dalam angka 2012 tercatat jumlah penduduk Kecamatan Kertosono tahun 2010 sebesar 43.932 jiwa sedangkan pada tahun 2018 sebesar 53.314 jiwa. Indeks perkembangan wilayah tinggi terdapat pada 1 kelurahan dan 3 desa, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pada suatu wilayah. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Banaran sebesar 5900 jiwa/km, Desa Kutorejo sebesar 4219 jiwa/km, Desa Tembarak sebesar 4140 jiwa/km dan Desa Pelem sebesar 3434 jiwa/km. Kebutuhan akan lahan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah lahan terbangun dan penambahan fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi sebagai penunjang kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Penambahan jumlah fasilitas sosial meliputi sarana pendidikan, kesehatan, transportasi dan peribadatan di Kecamatan Kertosono pada tahun 2010 sebesar 467 unit sedangkan pada tahun 2018 fasilitas sosial sebesar 546 unit. Tabel berikut menyajikan jumlah peningkatan penduduk dan fasilitas sosial tahun 2010-2018

Tabel 8 Pertumbuhan Jumlah Penduduk, Jumlah Fasilitas Sosial Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Desa	Jumlah Penduduk		Fasilitas Sosial	
	2010	2018	2010	2018
Drenges	4201	6772	52	69
Juwono	1206	1639	29	27
Bangsri	2160	2159	33	36
Kalianyar	1550	1835	25	28
Tanjung	2287	3539	27	31
Nglawak	5003	5852	30	35
Kepuh	2165	3262	24	25
Tembarak	4276	4637	29	33
Pelem	5328	6147	43	48
Kutorejo	2039	2194	45	53
Banaran	5087	5841	39	51
Pandantoyo	2532	2798	24	26
Lambang Kuning	3200	3052	26	34
Kudu	3098	3587	41	50
Jumlah	44132	53314	467	546

Sumber : BPS Nganjuk, Kertosono dalam angka 2012 dan 2018, Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (PRODESKEL)

Penambahan jumlah fasilitas ekonomi meliputi pasar modern, pasar tradisional, lembaga keuangan, pertokoan, rumah makan dan warung pada tahun 2010 sebesar 1148 unit sedangkan pada tahun 2018 sebesar 1329 unit. Pada sektor perindustrian terdapat peningkatan jumlah industri baik golongan insutri besar, sedang maupun kecil. Pada tahun 2010 sebesar 287, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 353 unit industri. Tabel berikut menyajikan peningkatan jumlah fasilitas ekonomi dan perindustrian tahun 2010-2018

Tabel 9 Pertumbuhan Jumlah Fasilitas Ekonomi dan Perindustrian Pada Setiap Desa Di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

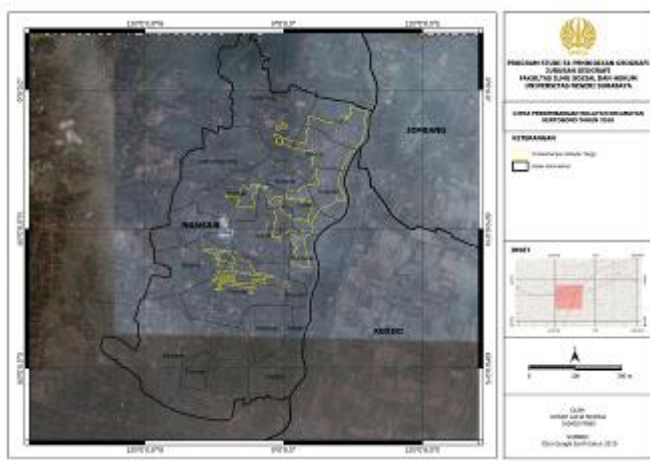
Desa	Fasilitas Ekonomi		Perindustrian	
	2010	2018	2010	2018
Drenges	126	179	21	28
Juwono	23	22	9	7
Bangsri	28	30	11	13
Kalianyar	32	38	7	8
Tanjung	30	35	2	9
Nglawak	41	43	4	5
Kepuh	96	107	17	22
Tembarak	124	171	44	51
Pelem	138	152	32	45
Kutorejo	68	75	47	42
Banaran	287	308	62	71
Pandantoyo	30	34	13	25
Lambang Kuning	49	53	7	11
Kudu	76	82	11	16
Jumlah	1148	1329	287	353

Sumber : BPS Nganjuk, Kertosono dalam angka 2012 dan 2018, Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (PRODESKEL)

Tabel di atas menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah penduduk dalam kurun waktu 2010 dan 2018

sebesar 20% yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah fasilitas sosial tahun 2010 dan 2018 sebesar 17%. Peningkatan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap penambahan jumlah fasilitas ekonomi tahun 2010 dan 2018 sebesar 16%, begitu pula dengan pertumbuhan jumlah perindustrian sebesar 19% dalam kurun waktu 8 tahun. Kecamatan Kertosono selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

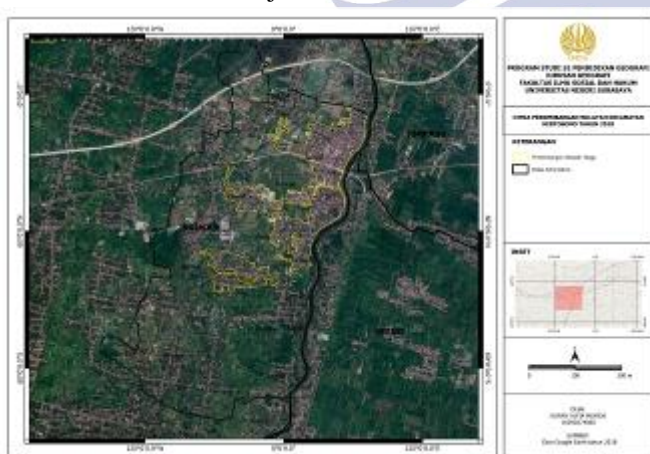
Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan jumlah lahan terbangun. Untuk mengetahui perubahan perkembangan wilayah dapat dilihat pada peta citra tahun 2010 dan 2018.



Gambar 3 Peta Citra Perkembangan Wilayah Kecamatan Kertosono Tahun 2010

(Sumber: Citra Google Earth tahun 2010)

Pada peta citra perkembangan wilayah Kecamatan Kertosono tahun 2010 penggunaan lahan yang tergolong tinggi berada pada Desa Tanjung, Desa Kepuh, Desa Pelem, Desa Kutorejo, Desa Banaran dan Desa Kudu.



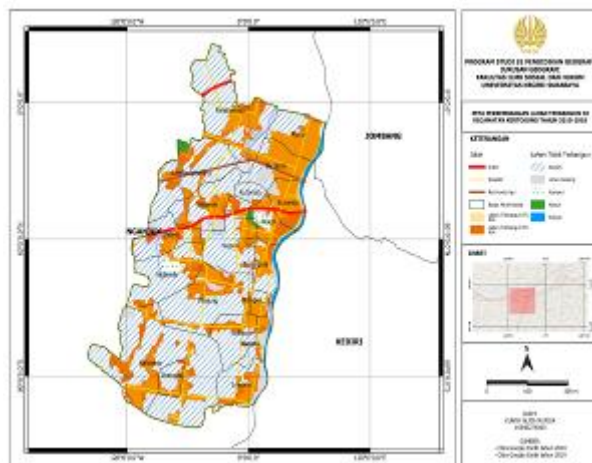
Gambar 4 Peta Citra Perkembangan Wilayah Kecamatan Kertosono Tahun 2018

(Sumber: Citra Google Earth tahun 2018)

Pada peta citra perkembangan wilayah Kecamatan Kertosono tahun 2018 penggunaan lahan yang tergolong tinggi mengalami peningkatan berada pada Desa Tanjung, Desa Nglawak, Desa Kepuh, Desa Tembarak Desa Pelem, Desa Kutorejo, Desa Banaran dan Desa Kudu.

Citra tahun 2010 dan 2018 menunjukkan wilayah yang tergolong pada perkembangan wilayah tinggi dengan tingginya peningkatan penggunaan lahan dalam kurun waktu 8 tahun terletak pada desa yang berada di sekitar jalur utama Surabaya-Jogjakarta. Kecamatan Kertosono memiliki potensi lokasi yang sangat strategis, menjadi kota transit yang menghubungkan 3 kabupaten, Nganjuk-Jombang-Kediri serta dilewati akses Tol Trans Jawa yang memudahkan efisiensi logistik sehingga pemerintah Kabupaten Nganjuk menjadikan Kecamatan Kertosono sebagai wilayah pengembangan perindustrian.

Gambar peta berikut yang menyajikan perkembangan lahan terbangun tahun 2010-2018.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kertosono Tahun 2010-2018

(Sumber: Citra Google Earth tahun 2010 dan 2018)

Wilayah yang tergolong perkembangan wilayah tinggi di Kecamatan Kertosono cenderung memusat pada desa yang berada di sekitar jalan raya Surabaya-Jogjakarta yaitu Kelurahan Banaran, Desa Kutorejo, Desa Pelem dan Desa Tembarak karena dipengaruhi oleh jalan raya antar provinsi yang membawa dampak perkembangan linier terhadap wilayah sekitar sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang ditunjukkan dengan kemajuan pada sektor perindustrian, penambahan sarana dan prasarana penunjang kehidupan masyarakat serta peningkatan jumlah lahan terbangun di Kecamatan Kertosono.

PENUTUP

Simpanan

1. Sebanyak 1 Kelurahan dan 3 Desa memiliki tingkat perkembangan wilayah tinggi yang tergolong pada wilayah maju yaitu Kelurahan Banaran, Desa Kutorejo, Desa Pelem dan Desa Tembarak. Desa dengan tingkat perkembangan wilayah sedang yang tergolong pada desa yang sedang berkembang terdiri dari 2 desa yaitu Desa Kudu dan Desa Kepuh serta desa dengan tingkat perkembangan wilayah rendah dan tergolong pada desa tertinggal terdiri dari 8 desa yaitu Desa Nglawak, Desa Tanjung, Desa Bangsri, Desa Lambang Kuning, Desa Drengeles, Desa Pandantoyo, Desa

Kalianyar dan Desa Juwono. Perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono tergolong sedang karena 57% wilayah memiliki tingkat perkembangan rendah, wilayah sedang 14% dan tingkat perkembangan wilayah tinggi 29%. Wilayah dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi dan sedang cenderung memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, hal inilah yang memicu perkembangan suatu wilayah dengan adanya peningkatan lahan terbangun, penambahan sarana dan prasarana meliputi fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi serta berkembangnya industri kecil, sedang maupun besar di wilayah tersebut.

2. Hasil analisis mengenai perkembangan wilayah secara fisik di Kecamatan Kertosono menggunakan citra multitemporal *google earth* tahun 2010 dan 2018 dan disertai data sekunder meliputi data BPS Nganjuk Kecamatan Kertosono dalam angka 2012 dan 2018 serta Pengelolaan Data Profil Desa dan Keluarga (*PRODESKEL*) bahwa arah perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono cenderung memusat di desa yang berada di sekitar jalur utama provinsi yang memiliki kemudahan aksesibilitas barang dan jasa juga efisiensi logistik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan wilayah yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan lahan dan ketersediaan infrastruktur serta fasilitas-fasilitas penunjang kehidupan masyarakat pada suatu desa.

Saran

Hasil penelitian mengenai tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kajian lebih lanjut tentang perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono dapat dilakukan dengan memfokuskan pada desa yang memiliki tingkat perkembangan rendah, dengan demikian pemerataan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang kehidupan masyarakat dapat terlaksana sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan hak pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi.
2. Perkembangan wilayah di Kecamatan Kertosono cenderung memusat pada wilayah yang berada di sekitar jalur utama provinsi sebagai pusat aktivitas perdagangan dan jasa sehingga wilayah yang berada jauh dari pusat perdagangan dan jasa cenderung memiliki tingkat perkembangan wilayah tergolong rendah. Dengan demikian perlu adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dengan penambahan sarana dan prasarana sosial ekonomi serta meningkatkan jumlah perindustrian dan menerapkan konsep pengembangan wilayah dan penataan ruang mengingat keragaman potensi pada masing-masing desa yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap perkembangan wilayah tersebut.
3. Dengan adanya program pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk dalam perencanaan kawasan

industri di Kecamatan Kertosono dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran pengembangan wilayah diharapkan dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan wilayah sekaligus mengatasi berbagai permasalahan pembangunan di Kecamatan Kertosono.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008) *Konsep Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aziz, B. (2010). Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Wilayah di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 1-11
- Muta'ali, L. (2002) Pola Perkembangan Karakteristik Kotaan Pada Desa-Desa di Provinsi Daerah Yogyakarta. *Inherent Digital Library*
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada.
- Nganjuk, (2012). *Kecamatan Kertosono Dalam Angka 2012*. BPS Kab. Nganjuk.
- Nganjuk, (2018). *Kecamatan Kertosono Dalam Angka 2019*. BPS Kab. Nganjuk.
- Nganjuk (2020). *Potensi Desa Dan Kelurahan 2018*. PRODESKEL Kec. Kertosono
- Nganjuk (2020). *Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan 2018*. PRODESKEL Kec. Kertosono
- Putra, G. (2017). Perkembangan Wilayah Kecamatan Tulangan Kaitannya Dengan Aktifnya Kembali Stasiun Tulangan. *Swara Bumi*, 82-86.
- Wijaya, B. a. (2006). Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensi Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 101-107.
- Zakiah, L. (2016). Kajian Tingkat Perkembangan Wilayah Pada Tiap Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa*, 141-148
- Zen. (2011). *Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.